

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu strategi untuk menyiapkan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas diberbagai bidang dan dilakukan sebagai usaha sadar meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan pada saat ini dilakukan di berbagai bidang, salah satunya pada kurikulum yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju, dan berdaya saing guna menghadapi tantangan globalisasi.

Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Karena proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan prestasi yang berkualitas. Oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran, harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang membangkitkan hasrat siswa untuk terus belajar. Guru adalah salah satu komponen dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang merupakan ujung tombak dalam usaha mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Peranan guru di sini sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dalam pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Melihat tujuan pendidikan nasional yang begitu kompleks demi terciptanya manusia Indonesia yang cerdas secara utuh, maka diperlukan sistem pendidikan yang menunjang tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa dijenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas bahkan sampai pendidikan tinggi. Dalam hal itu pembelajaran dianggap penting, sebab mengandung nilai-nilai kebangsaan yang sangat diperlukan untuk menata kehidupan warga Negara yang baik.

Setiap lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan harus dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dengan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut diharapkan dengan sendirinya akan menghasilkan mutu yang baik terhadap pendidikan di sekolah. Untuk melaksanakan pendidikan dengan mutu yang baik bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan tidak terlepas dari besarnya hubungan aspek afeksi siswa yaitu : sikap, minat, dan motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan kemungkinan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi cukup tinggi boleh jadi gagal dalam mengikuti pendidikan karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat.

Keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran oleh karena itu fungsi metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dewasa ini adalah lebih mengedepankan metode yang diterimanya sebagai sesuatu yang dulu diajarkan kepadanya yaitu bersifat ceramah dan menulis. Dalam metode ini lebih banyak berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai pendengar saja, padahal metode ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dan menjadikan siswa lebih pasif sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran *improve* tampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran *improve* merupakan sebuah akronim yang mempresentasikan semua tahap dalam strategi ini, yaitu *introducing new concepts* (memperkenalkan konsep baru), *metacognitive questioning, practicing* (latihan yang disertai dengan pertanyaan metakognisi), *review and reducing difficulties, obtaining mastery* (meninjau ulang, mengurangi kesulitan, dan memperoleh pengetahuan), *verification* (verifikasi), dan *enrichment* (pengayaan).

Diterapkannya strategi pembelajaran *improve* diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik karena guru tidak langsung memberikan konsep baru kepada peserta didik, tetapi guru membimbing peserta didik untuk mengenal konsep baru dengan tanya jawab antara guru dan peserta

didik, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Penerapan strategi pembelajaran *improve* harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya peserta didik (Trianto, 2007:3). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan strategi pembelajaran *improve*, untuk memecahkan permasalahan di kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *improve* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pra observasi yang penulis lakukan di Kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau, ditemukan kenyataan bahwa masih rendahnya hasil belajar peserta didik yang terlihat dari masih cukup banyak siswa yang belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data nilai siswa Kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau, diketahui bahwa rata – rata nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai 65 sedangkan KKM adalah 75, ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru masih belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa belum mampu menyerap materi yang diberikan guru secara maksimal. Hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang

masih didominasi oleh pembelajaran tradisional yakni pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Berumber dari data tersebut, jelaslah terlihat masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Hal ini diakibatkan oleh siswa sendiri yang bermalas-malasan karena kurang tertarik terhadap pengajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk langkah selanjutnya dalam mengoptimalkan pembelajaran. Siswa mempunyai motivasi dan perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang relevan yang diajarkan oleh guru. Pada umumnya siswa hanya memfungsikan indera penglihatan dan pendengaran saja sehingga untuk memahami konsep-konsep siswa mengalami kesulitan. Selain itu, dalam penyampaian suatu konsep, guru belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran ternyata tidak efektif karena membuat siswa menjadi pasif, sehingga pembelajaran tampak monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pendengar, sementara guru hanya menerangkan materi pelajaran dengan mengandalkan satu metode tanpa variasi dengan metode lainnya. Akibat dari proses pembelajaran yang demikian, siswa cepat merasa jenuh, kurang menunjukkan antusias belajar, meremehkan, main-main, ngobrol sendiri, membuat corat-coret di buku yang tidak bermakna, dan sebagainya. Adanya sikap siswa yang pasif di dalam proses pembelajaran disebabkan metode yang digunakan guru adalah ceramah dan sikap guru yang

masih kurang memperhatikan aktivitas siswa, karena itu perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *improve*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam proses pembelajaran sejarah melalui suatu kegiatan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Improve* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan, yakni sebagai berikut “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *improve* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau?”. Agar masalah penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka dirumuskan sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *improve* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran *improve* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan upaya penerapan strategi pembelajaran *improve* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan penelitian khususnya adalah untuk mendiskripsikan :

- a. Penerapan strategi pembelajaran *improve* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau.
- b. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran *improve* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan social khususnya yang berkenaan dengan penerapan strategi pembelajaran *improve* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban Tri Darma yakni melaksanakan : 1) pendidikan dan pembelajaran, 2) pengabdian kepada masyarakat. Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lembaga dapat menggunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan PTK maka guru sedikit demi sedikit mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran. Selain itu guru dapat menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan strategi diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

### c. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya PTK maka siswa akan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran IPS sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

## E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini direncanakan terbagi kedalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Dengan penerapan strategi pembelajaran *improve* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sanggau”.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2007: 2). Dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala - gejala yang bervariasi yang menjadi fokus suatu pengamatan dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *improve*. Miftahul Huda (2013: 256-257) menjabarkan aspek-aspek penerapan strategi pembelajaran *improve* sebagai berikut:

- a. *Introducing new concepts* (memperkenalkan konsep baru)
- b. *Metacognitive questioning, practicing* (latihan yang disertai dengan pertanyaan metakognisi)
- c. *Review and reducing difficulties, obtaining mastery* (meninjau ulang, mengurangi kesulitan, dan memperoleh pengetahuan)
- d. *Verification* (verifikasi)
- e. *Enrichment* (pengayaan).

## 2. Definisi Operasional

### a. Strategi Pembelajaran *Improve*

Strategi pembelajaran *improve* merupakan sebuah akronim yang mempresentasikan semua tahap dalam strategi ini, yaitu *introducing new concepts* (memperkenalkan konsep baru), *metacognitive questioning*, *practicing* (latihan yang disertai dengan pertanyaan metakognisi), *review and reducing difficulties*, *obtaining mastery* (meninjau ulang, mengurangi kesulitan, dan memperoleh pengetahuan), *verification* (verifikasi), dan *enrichment* (pengayaan).

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak berupa proses berfikir yang dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar siswa diperoleh menggunakan teknik pengukuran dengan instrumen penelitian yang berbentuk soal tes.